

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan upaya mewujudkan cita-kesejahteraan umum. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dalam Pasal 1 No.20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”*

Pendidikan merupakan ujung tombak, pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Dalam kurikulum 2013 pendidik menjadi penentu utama untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswanya. Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian sehingga pendidik sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Keberhasilan mengajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan. Kegiatan menilai hasil belajar dalam pendidikan adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan.

Pencapaian hasil belajar ini bisa diperoleh dari data hasil ulangan, hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun hasil Ujian Nasional (UN). Nilai ujian nasional dapat dijadikan salah satu indikator dalam pencapaian hasil belajar karena merupakan salah satu syarat kelulusan dan hanya satu kali dalam tahapan instusi pendidikan.

Menurut Cici Marlina dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) pada tahun 2019, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa hasil Ujian Nasional (UN) harus menjadi refleksi guru untuk memperbaiki metode pengajaran di kelas serta UN merupakan sistem penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hasil UN juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP), Dinas Pendidikan, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan yang dimana jika ada peserta didik yang mengeluh soal UN, hal itu perlu menjadi bahan refleksi untuk mengetahui penyebab dan solusinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Ujian Nasional (UN) tahun 2018, di Kota Bogor menduduki rangking pertama se-Jawa Barat, yaitu SMA Negeri 3 Bogor. Meskipun menduduki rangking pertama dalam ujian nasional, akan tetapi data menunjukkan masih sebagian besar nilai ujian nasional SMA Negeri di Kota Bogor, khususnya nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi belum mencapai kriteria standar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan nilai standar pencapaian Ujian Nasional (UN) untuk jenjang SMA/SMK yaitu 5,5. Berikut ini hasil pencapaian Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Bogor mata pelajaran Ekonomi :

Tabel 1. 1  
*Rata-Rata Pencapaian Hasil Nilai Ujian Nasional SMA Negeri se-Kota Bogor pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016, 2016/2017, dan 2017/2018*

No	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	Perubahan (%)	2017/2018	Perubahan (%)
1	SMAN 1 Bogor	81.05	76.45	-5.68	66.81	-12.61
2	SMAN 2 Bogor	60.96	72.36	18.70	59.55	-17.70
3	SMAN 3 Bogor	64.13	73.87	15.19	67.50	-8.62
4	SMAN 4 Bogor	48.42	60.86	25.69	65.42	7.49
5	SMAN 5 Bogor	68.81	67.36	-2.11	66.33	-1.53
6	SMAN 6 Bogor	53.30	71.00	33.21	58.46	-17.66
7	SMAN 7 Bogor	57.69	72.19	25.13	51.36	-28.85
8	SMAN 8 Bogor	47.67	68.65	44.01	58.29	-15.09
9	SMAN 9 Bogor	65.30	65.67	0.57	57.01	-13.19
10	SMAN 10 Bogor	54.16	65.43	20.81	61.10	-6.62
	<b>Rata-Rata</b>	<b>60.14</b>	<b>69.40</b>	<b>15.40</b>	<b>61.18</b>	<b>-11.84</b>

*Sumber: Puspendik.Kemendikbud (data diolah)*

Tabel 1.1 terlihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bogor selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi menjadi 69.40. Namun, pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi penurunan nilai rata-rata ujian nasional yang sangat drastis pada mata pelajaran ekonomi menjadi 61.18. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dilansir dari (okezone.com) pada tahun 2018 bahwa penurunan ini diakibatkan oleh dua faktor. Pertama, karena adanya penetapan soal UN yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang dikenal dengan istilah *High Learning Order Thinking Skill* (HOTS), kedua, karena adanya perubahan model Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dari model Ujian Nasional Berbasis Pensil (UNBP).

Selain melihat pencapaian nilai hasil ujian nasional, dalam proses pembelajaran ditetapkan suatu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik. Berikut Penilaian Akhir Semester (PAS) di SMA Negeri di Kota Bogor menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2  
*Rata-Rata Hasil Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri se-  
 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata - Rata	Di atas KKM		Di bawah KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
SMAN 1 BOGOR	35	76	75.20	19	54.29	16	45.71
SMAN 2 BOGOR	104	76	76.94	34	32.69	70	67.31
SMAN 3 BOGOR	109	76	74.21	63	57.80	46	42.20
SMAN 4 BOGOR	72	76	80.13	35	48.61	37	51.39
SMAN 5 BOGOR	107	76	80.04	63	58.88	44	41.12
SMAN 6 BOGOR	75	76	66.05	27	36	48	64
SMAN 7 BOGOR	88	76	50.61	12	13.63	76	86.36
SMAN 8 BOGOR	105	76	67.50	8	7.61	97	92.38
SMAN 9 BOGOR	103	76	67.36	42	40.78	61	59.22
SMAN 10 BOGOR	106	76	75.89	40	37.74	66	62.26
<b>Jumlah</b>	<b>904</b>		<b>71.09</b>	<b>343</b>	<b>37.94</b>	<b>561</b>	<b>62.06</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 dari beberapa SMA Negeri di Kota Bogor masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa sekolah yang belum mencapai KKM. Adapun rata-rata nilai PAS SMA Negeri di Kota Bogor yaitu 71.09. Selaras dengan pencapaian nilai ujian nasional ekonomi di beberapa SMA Negeri di Kota Bogor yang masih rendah, bahkan cenderung turun dari tahun sebelumnya, Penilaian Akhir Semester (PAS) di beberapa SMA Negeri di Kota Bogor juga menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peserta didik belum optimal dalam pencapaian hasil belajar atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar masih rendah.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, Gagne (dalam Sagala 2013 hlm.18) menggambarkan bahwa hasil belajar berupa kapabilitas yang ditimbulkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010, hlm. 54-60) bahwa faktor hasil belajar dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal).

Faktor internal meliputi (1) Faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) Faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan belajar.

Mc. Leod (Usman. 2008, hlm 14) menyatakan bahwa kompetensi guru yaitu *“teacher competency is the ability of a teacher to responsibility perform has or hes duties appropriately”* yaitu kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Sementara itu dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”

Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI) oleh Cici Marlina pada tahun 2016 melakukan penelitian *Right to Education Index* (RTEI) guna pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara yang mencakup lima aspek yaitu pemerintahan, ketersediaan, aksesibilitas, penerimaan dan adaptasi. Dari kelima aspek tersebut Indonesia mendapatkan skor 77% untuk laporan pendidikan. Namun, posisi Indonesia sejajar dengan Nigeria dan Honduras. Ironisnya kualitas pendidikan di Indonesia berada di bawah Filipina (81%) dan Etiopia (79%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kota Bogor menjelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum mencapai KKM. Pertama, hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, sehingga banyak peserta didik yang kurang mengerti terhadap materi pembelajaran. Kedua, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, kurang bertanggung jawab ketika diberi tugas. Oleh karenanya, guru berusaha untuk memunculkan sikap percaya diri serta tanggung jawab terhadap diri peserta

didik. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik di SMA Negeri di Kota Bogor masih tergolong rendah.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar dengan Variabel Mediasi Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor)”*

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri Kota Bogor?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bogor?
3. Apakah kemandirian belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bogor?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar memediasi kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bogor.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
  - c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis
- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap keefektifan penggunaan strategi pengajaran.
  - b. Bagi peneliti, mendapatkan gambaran atau acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam lima bab. Ke-lima tersebut sebagai berikut:

##### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

##### 2. BAB II Kajian Pustaka.

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari kompetensi guru, hasil belajar, kemandirian belajar, kajian empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis.

##### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai deksripsi desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

##### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai yang meliputi penggolongan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

## 5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut